



PENGARUH KEDISIPLINAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA NON-FISIK, DAN STRESS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SMK BAKTI PONOROGO

Ratri Widya Wulandari ^{a,1,*}, Umi Farida ^{b,2}, Adi Santoso ^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo Nomor 10, Ponorogo 63471, Indonesia

¹ ratriwidyawulandariarif024@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 02-06-2020

Revised: 11-06-2020

Accepted: 11-06-2020

Kata Kunci

Kedisiplinan kerja

Lingkungan Kerja Non-Fisik

Stress kerja

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari data guru di SMK Bakti Ponorogo. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Bakti Ponorogo yang berjumlah 37 guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda dengan analisis linear berganda, uji t, uji f dan korelasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru, 2) lingkungan kerja non-fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru, 3) stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru, 4) kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru, 5) variabel kedisiplinan kerja merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja guru.

This is an open access article under the CC-BY license.



1. Pendahuluan

Menurut Sedarmayanti (2009) bahwa “produktivitas kerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti adanya kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja yang bisa diuraikan dengan menyebutkan sikap kerja, tingkat ketrampilan, hubungan antara sesama guru, tekanan batin (depresi), dan waktu yang dibutuhkan sesuai atau melebihi target dalam menyelesaikan tugas.

Produktivitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, di antaranya kompetensi profesional (Mulyasa, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Ellia (2017) menyimpulkan bahwa “disiplin berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, sehingga dengan adanya disiplin yang tinggi produktivitas kerja yang dihasilkan juga tinggi”.

Sering terjadi tindakan yang kurang disiplin atau tidak sesuai aturan termasuk salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat produktivitas kerja guru seperti, meninggalkan ruang kelas sebelum jam mengajar selesai atau peserta didik dipulangkan sebelum jam pelajaran berakhir. Semakin tinggi sikap kerja yang kurang disiplin maka akan semakin menurunkan tingkat produktivitas kerja.

Selain dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan kerja, faktor lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja juga sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Produktivitas kerja yang didorong oleh kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap seberapa besar kemungkinan tercapainya suatu tujuan organisasi, artinya kedisiplinan dan lingkungan non-fisik dari guru sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kerja guru dan untuk mendorong keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mesra Lestari (2018) menyatakan bahwa Kedisiplinan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mesra Lestari (2018) menyatakan bahwa Kedisiplinan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

SMK Bakti Ponorogo termasuk yayasan atau sekolah swasta yang bergerak di bidang pendidikan kejuruan yang berlokasi di Jl. Mayjen Sutoyo No.40 Ponorogo. Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki 4 program keahlian yaitu Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Multi Media, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. SMK Bakti Ponorogo menjadi obyek penelitian dikarenakan memiliki jumlah guru yang cukup banyak serta murid yang banyak juga dan merupakan salah satu sekolah yang unggul di Ponorogo.

Kedisiplinan kerja guru di SMK Bakti Ponorogo dapat dikatakan belum maksimal, berdasarkan data yang ada tidak sedikit guru di sekolah tersebut yang kurang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya, diantaranya selama 8 hari tidak masuk kerja tanpa keterangan, meninggalkan ruangan sebelum jam mengajar selesai selama 3 hari.

Sering terjadinya konflik antara sesama guru atau kurang harmonis, menyebabkan produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo menurun. Selanjutnya, ditemukan fenomena mengenai stress kerja seperti tidak fokus bekerja, kondisi kesehatan menurun (sering izin sakit), serta rekan kerja yang kurang bersahabat juga dapat mengakibatkan produktivitas kerja guru menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Non-Fisik, dan Stress Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Bakti Ponorogo”**.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Sumber Daya Manusia

Hasibuan (2013) dalam bukunya yang berjudul manajemen sumber daya manusia mendefinisikan bahwa , “manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Manajemen sumber daya manusia mempunyai definisi sebagai suatu perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu (sutrismo, 2012).

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Kegiatan manajemen sumber daya manusia akan berjalan dengan lancar, apabila mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia secara tepat dan menyeluruh dalam pelaksanaannya. Adapun fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia menurut S.P. Siagian (2009; 38) fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning).
2. Pengorganisasian (Organizing).
3. Pemberian Motivasi (Motivating).
4. Pengendalian (controlling).
5. Pemberian Evaluasi (evaluating).

Kedisiplinan Kerja

Menurut Bedjo Siswanto (dalam Umi Farida & Sri Hartono, 2016, h.40) mendefinisikan bahwa, “Kedisiplinan kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

Adapun Indikator-indikator dari kedisiplinan kerja adalah :

1. Ketepatan waktu
2. Ketaatan terhadap peraturan
3. Tanggung jawab kerja
4. Melaksanakan tugas dan kewajiban
5. Tingkat absensi

Lingkungan Kerja Non-Fisik

Menurut Wursanto (2009) mengungkapkan bahwa “lingkungan kerja non-fisik merupakan suatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja”.

Adapun Indikator-indikator dari lingkungan kerja non-fisik adalah :

1. Hubungan yang harmonis
2. Kesempatan untuk maju
3. Perasaan aman
4. Hubungan antar individu
5. Adil dan objektif

Stress Kerja

Menurut Handoko (2011) mendefinisikan, “stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi fisik seseorang”. Menurut Gibson Ivancevich (dalam Hermita, 2011 : 17) “Stres sebagai suatu tanggapan adaptif, ditengahi oleh perdebatan individual dan / atau proses psikologis, yaitu suatu konsekuensi dari setiap kegiatan (lingkungan), situasi, atau kejadian eksternal yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan terhadap seseorang”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa stres kerja adalah kondisi ketegangan yang menyebabkan menciptakan adanya ketidakseimbangan kondisi fisik, dan psikis pada karyawan yang bersumber dari Individu maupun Organisasi sehingga berpengaruh pada fisik, psikologis, perilaku karyawan.

Adapun Indikator-indikator dari stress kerja adalah :

1. Tuntutan atau tekanan dari atasan
2. Ketegangan dan kesalahan
3. Jumlah pekerjaan yang berlebihan
4. Tingkat kesulitan pekerjaan
5. Ketersediaan waktu yang tidak profesional untuk menyelesaikan pekerjaan

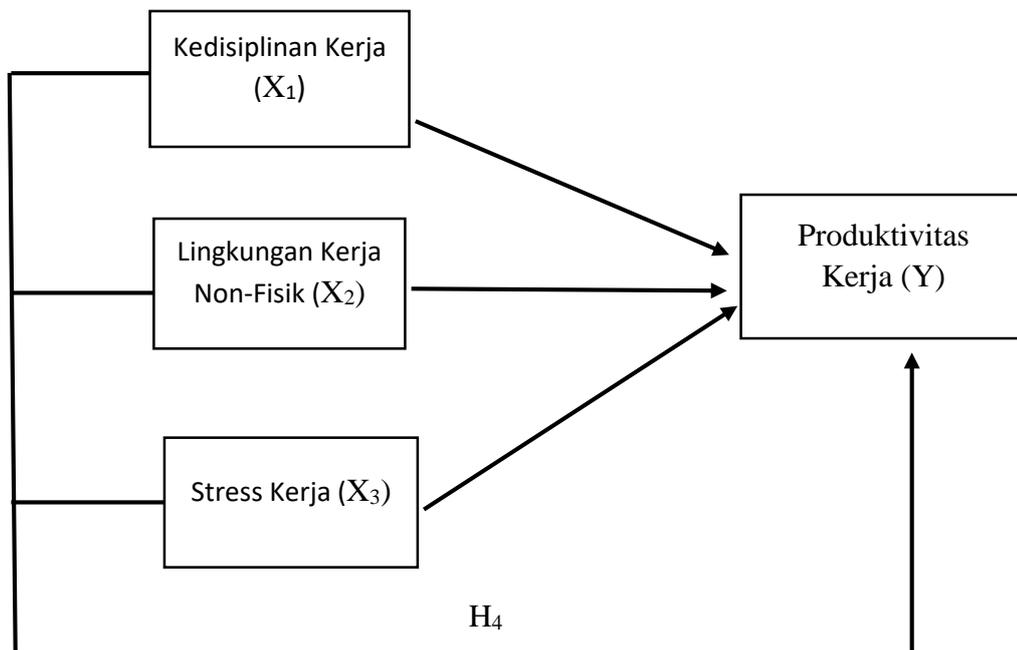
Produktivitas Kerja

Menurut Sutrisno (2012) menyatakan bahwa, “produktivitas kerja adalah ukuran efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil keluaran (*Output*, seperti : barang dan jasa dilingkungan sekolah bisa berupa nilai raport atau hasil belajar siswa) dengan masukan (*Input*, seperti : waktu, tenaga kerja, perawatan mesin atau alat praktek, biaya tenaga kerja /gaji)”.

Adapun Indikator-indikator dari produktivitas kerja adalah :

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja
4. Pengembangan diri
5. Mutu

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Menurut Arikunto (2010) “hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara atau praduga sementara dari rumusan masalah penelitian, berbentuk kalimat pernyataan yang akan diuji tingkat kebenarannya”. Sehubungan dengan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : “Kedisiplinan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo”.
- H2 : “Lingkungan kerja non-fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo”.
- H3 : “ Stress kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo”.
- H4 : “Kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo”.
- H5 : “Kedisiplinan kerja merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo”.

3. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup tentang kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Penelitian ini di SMK Bakti Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Mayjen Sutoyo No.40 Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada seberapa pentingnya masalah-masalah variabel kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2017) menyimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Bakti Ponorogo yang berjumlah 37 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian kerap kali dalam melakukannya kerap kali kita tidak dapat mengamati seluruh individu dalam suatu populasi, maka dari itu dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 37 responden yaitu seluruh guru di SMK Bakti Ponorogo.

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa, “uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner”.

Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum_{xy}) - (\sum_x \sum_y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Y = Skor total
X = Skor pertanyaan n = Jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Uji instrument ini digunakan untuk mengukur kuesioner apakah dari jawaban yang diberikan responden konsisten atau stabil”. (Ghozali, 2009)

Rumus perhitungan Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata hubungan antar variabel

k = Jumlah pernyataan

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan, “analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk meramalkan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dengan dua atau lebih variabel independen yang diketahui”.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = produktivitas kerja

a = nilai konstanta

X₁ = kedisiplinan kerja

X₂ = lingkungan kerja non-fisik

X₃ = stress kerja

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

e = *Error*

Pengujian hipotesis yang digunakan agar hasil penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari standar koefisien adalah dengan menggunakan :

Korelasi

Menurut Aldy (2016) “korelasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel”.

Rumus :

$$R_y (1, 2, 3) = \frac{b_1 \sum X^1 Y + b_2 \sum X^2 Y + b_3 \sum X^3 Y}{\sum Y}$$

Dimana :

b₁, b₂, b₃ = koefisien korelasi

X¹ = kedisiplinan kerja

X ²	= lingkungan kerja non-fisik
X ³	= stress kerja
Y	= produktivitas kerja

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji parsial/Individu)

Menurut Slamet (2013) “uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen”.

Rumus :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

b = koefisien regresi

Sb = standar devisiasi

2. Uji F (Uji simultan/bersama-sama)

Menurut Ghozali (2009) “ uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen”.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Uji F} = \frac{R_y/k}{(1-R_y)/(n-k)}$$

Dimana :

R_y = koefisien korelasi

k = banyak variabel independen

n = jumlah data (sampel)

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini adalah membandingkan r hitung dan r tabel dengan *degree of freedom*(df) = n-2, dimana n adalah total responden. (37-2 = 35) dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh nilai r tabel 0,325.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari perhitungan dapat diketahui nilai Cronbach Alpha > 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel mulai dari variabel Y (produktivitas kerja) dan variabel

X (kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja) dinyatakan reliabel.

3. Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil dari perhitungan, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,756 + 0,371X_1 + 0,361X_2 + (-0,098)X_3 + 2,327$$

Hasil dari regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Nilai Konstanta

Hasil analisis regresi konstanta bernilai 7,756 hal ini dapat diartikan apabila nilai variabel kedisiplinan kerja (X_1), lingkungan kerja non-fisik (X_2), dan stress kerja (X_3) semakin meningkat atau konstan maka akan meningkatkan variabel produktivitas kerja (Y) sebesar 7,756.

2. Nilai b_1 untuk variabel kedisiplinan kerja (X_1)

Diketahui dari hasil analisis regresi tersebut koefisien regresi (b_1) untuk kedisiplinan kerja (X_1) bernilai positif sebesar 0,371 dapat diartikan bahwa, setiap peningkatan kedisiplinan kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,371 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai b_2 untuk variabel lingkungan kerja non-fisik (X_2)

Diketahui dari hasil analisis regresi tersebut koefisien regresi (b_2) untuk lingkungan kerja non-fisik bernilai positif sebesar 0,361 dapat diartikan bahwa, setiap ada peningkatan lingkungan kerja non-fisik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,361 satuan dengan asumsi variabel kedisiplinan kerja, dan stress kerja konstan atau tetap.

4. Nilai b_3 untuk variabel stress kerja (X_3)

Diketahui dari hasil analisis regresi tersebut koefisien regresi (b_3) untuk stress kerja bernilai negatif sebesar (-0,098) dapat diartikan bahwa setiap ada penurunan stress kerja sebesar 1 satuan maka akan menurunkan produktivitas kerja sebesar (-0,098) satuan dengan asumsi variabel kedisiplinan kerja, dan lingkungan kerja non-fisik konstan atau tetap.

4. Korelasi

Berdasarkan dari hasil uji korelasi bahwa, variabel kedisiplinan kerja (X_1) memiliki keeratan hubungan dengan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,753. Variabel lingkungan kerja non-fisik (X_2) memiliki keeratan hubungan dengan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,777, dan variabel stress kerja (X_3) memiliki keeratan hubungan dengan produktivitas kerja (Y) sebesar (-0,529). Hasil uji korelasi ini memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen yang pengaruhnya masih rendah atau tidak memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.

1. Hasil Uji t

a. Uji t untuk variabel kedisiplinan kerja (X_1)

Berdasarkan hasil uji SPSS dilihat bahwa hasil hipotesis secara parsial untuk variabel kedisiplinan kerja (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,341 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,030 dan berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $0,002 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama penelitian tentang “Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo” diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja.

b. Uji t untuk variabel lingkungan kerja non-fisik (X_2)

Berdasarkan hasil uji SPSS dilihat bahwa hasil hipotesis secara parsial untuk

variabel lingkungan kerja non-fisik (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,034 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,030 dan berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $0,005 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua penelitian tentang “Lingkungan Kerja Non-Fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo” diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo dipengaruhi oleh lingkungan kerja non-fisik.

c. Uji t untuk variabel stress kerja (X_3)

Berdasarkan hasil uji SPSS dilihat bahwa hasil hipotesis secara parsial untuk variabel stress kerja (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,600) dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,030 dan berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $0,014 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga penelitian tentang “Stress Kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo” ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo tidak dipengaruhi oleh stress kerja.

1. Hasil Uji F

Hasil dari uji SPSS menunjukkan bahwa nilai F hitung 31,958, dimana nilai F tabel 2,870 sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo.

Pembahasan

1. Pengaruh Kedisiplinan Kerja (X_1) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Variabel pertama yang telah diujikan adalah variabel kedisiplinan kerja yang memiliki t hitung sebesar $0,371 > t$ tabel 2,030 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang artinya variabel ini terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan kerja terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Dimana penelitian kedisiplinan kerja diukur dengan pendisiplinan waktu dan ketaatan terhadap peraturan.

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada indikator kedisiplinan kerja dari pernyataan ke-5 yaitu “saya tidak pernah meninggalkan sekolah sebelum jam mengajar berakhir” dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,48 artinya bahwa kedisiplinan kerja di SMK Bakti Ponorogo para guru sudah menerapkan pendisiplinan waktu pada diri sendiri, sedangkan respon dari responden melalui pernyataan ke-3 yaitu “saya selalu bekerja dengan penuh tanggung jawab” rata-rata terendah 4,16 artinya bahwa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan kerja guru hendaknya pemimpin lebih memperhatikan penerapan kebijakan dilingkungan sekolah agar penghuninya merasa aman dalam bekerja.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Non-Fisik (X_2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Variabel kedua yang telah diujikan adalah variabel lingkungan kerja non-fisik yang memiliki t hitung sebesar $0,361 > t$ tabel 2,030 dan nilai signifikan $0,005 = 0,05$ yang artinya variabel ini terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja non-fisik terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Dimana penelitian kerja non-fisik diukur dengan keharmonisan hubungan antara sesama guru, dapat bergaul dengan baik antara sesama rekan kerja, dan kepercayaan atau rasa aman yang dialami guru secara langsung.

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada indikator

lingkungan kerja non-fisik dari pernyataan ke-1 yaitu “saya memiliki hubungan yang baik dengan guru lain dan pihak sekolah” dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,43 artinya lingkungan kerja non-fisik di SMK Bakti Ponorogo antara sesama guru memiliki hubungan yang harmonis, sedangkan respon dari responden melalui pernyataan ke-3 yaitu “pihak sekolah memiliki kebijakan yang membuat saya merasa aman dalam bekerja” rata-rata terendah 4,08 artinya bahwa lingkungan kerja non-fisik di SMK Bakti Ponorogo memiliki rasa kepercayaan yang kurang kepada pihak sekolah sehingga perasaan aman masih diragukan.

3. Pengaruh Stress Kerja (X_3) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Variabel ketiga yang telah diujikan adalah variabel stress kerja yang memiliki t hitung sebesar $(-2,600) < t$ tabel 2,030 dan nilai signifikan $0,014 > 0,05$ yang artinya variabel ini terbukti tidak memiliki pengaruh antara stress kerja terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Dimana penelitian stress kerja diukur dengan profesionalitas kerja, beban pekerjaan, dan pemberian hukuman ketika melakukan kesalahan.

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada indikator stress kerja dari pernyataan ke-5 yaitu “waktu mengerjakan tugas yang tidak profesional” dengan rata-rata tertinggi 3,24 artinya tidak terjadi masalah serius terjadi masalah serius terkait stress kerja, responden cenderung mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Pernyataan responden ke-2 yaitu “pihak sekolah akan memberikan sanksi ketika saya melakukan kesalahan” rata-ratanya terendah 2,70 artinya stress kerja guru di SMK Bakti Ponorogo memiliki permasalahan terkait hukuman yang diterima ketika melakukan kesalahan namun tidak berpengaruh cukup tinggi terhadap produktivitas kerjanya.

4. Kedisiplinan Kerja (X_1), Lingkungan Kerja Non-Fisik (X_2), dan Stress Kerja (X_3) secara serempak memiliki pengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil uji F (secara simultan), dapat dilihat pada tabel 2.14 diperoleh hasil nilai F hitung sebesar (31,958) dan F tabel sebesar (2,870), dengan begitu dapat ditarik kesimpulan F hitung $(31,958) > F$ tabel (2,870). Hipotesis sementara dapat diterima artinya Kedisiplinan Kerja, Lingkungan Kerja Non-Fisik, dan Stress Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Bakti Ponorogo. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Kerja, Lingkungan Kerja Non-Fisik yang baik, selaras, dan harmonis dapat meningkatkan Produktivitas Kerja, serta Stress Kerja yang baik maupun buruk tidak berpengaruh besar terhadap Produktivitas Kerja Guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martono dan Mufti A (2016) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV Lut Putra Solder Tegal”. Hasil penelitian tersebut bahwa variabel Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini :

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,341 lebih besar dari t tabel 2,030 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Apabila kedisiplinan kerja meningkat maka produktivitas kerja juga akan meningkat.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa lingkungan kerja non-fisik berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,034 lebih besar dari t tabel 2,030 dengan nilai signifikan $0,005 = 0,05$. Apabila lingkungan kerja non-fisik meningkat maka produktivitas kerja juga akan meningkat.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa stress kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung

sebesar (-2,600) lebih kecil dari t tabel 2,030 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Apabila stress kerja menurun maka produktivitas kerja juga akan turun

- d. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja, lingkungan kerja non-fisik, dan stress kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang paling besar diantara hasil t hitung variabel lainnya, sebesar 31,958 lebih besar dari t tabel 2,870.
- e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan kerja merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bakti Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang paling besar diantara hasil t hitung variabel lainnya, yaitu sebesar 3,341 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

Saran

1. Kedisiplinan kerja terkait ketepatan waktu perlu ditingkatkan lagi supaya guru di SMK Bakti bisa lebih disiplin waktu sehingga produktivitas kerjanya meningkat.
2. Guru dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama guru lain atau rekan kerja agar produktivitas kerjanya semakin baik.
3. Guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi stress kerja seperti makan secara teratur, tidur cukup, olahraga rutin, menghindari rokok dan minuman keras, bergaul dengan lingkungan secara sehat, menyempatkan diri untuk berekreasi, dan yang paling penting adalah harus berpegang teguh terhadap ajaran agama, sehingga produktivitas kerjanya semakin baik.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010). "Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Farida, Umi & Hartono Sri. (2016). "Manajemen Sumber Daya Manusia II". Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ellia, Qomari dan Sutopo. (2017). "Pengaruh Disiplin, Kompensasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Hotel Sheraton". Surabaya Vol.3 Issue 3
- Ghozali, Imam. (2009). " Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : Universitas Diponegoro.
- Handoko, T.Hani. (2011). "Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia". Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Hasibuan, Malayu. (2013). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Cetakan ke Tujuh, edisi revisi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purnomo, Aldy. (2016). "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan Program SPSS". Yogyakarta : Fadilatama.
- Santoso, Slamet. (2013). "Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS". Ponorogo : Umpo Press.
- Sedarmayanti. (2009). "Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja". Bandung : CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. (2009). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. (2012). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Cetakan ke-26. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2012). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta : Kencana Prenada Media Group.